# B A B II

# METODE PENELITIAN

## A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian, kita mengenal beberapa jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua jenis penelitian ini sering digunakan untuk mengungkap suatu masalah yang bersifat ilmiah. Namun dalam penelitian yang mengungkap tentang "dakwah kepada buruh yang menjadi santri dipondok pesantren Sunan Kalijogo kelurakan Simo Mulyo kecamatan Sukomanunggal Surabaya" ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Secara terminologi, penelitian kualitatif menurut david D Williams sebagaimana dikutip oleh M. Yahya Mansur (1993 : 4) adalah penelitian yang dilakukan dalam setting alami (natural setting). dilapangan, dalam masyarakat, bukan dilaboratorium, dengan menggunakan metode-metode alami (bisa observasi, interviu, fikiran, bacaan, tulisan) dalam cara-cara alami, tentang apa yang mereka (para praktisi seperti ; guru, Konselor, administrator, para pengemban masyarakat, pekerja sosial, para da'i, wartawan juga para peneliti dan evaluator) pelajari. Oleh karena itu penelitian kualitatif menurut Nasution (1992 :5) disebut juga penelitian Naturalistik, sebab dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam "Natural Setting".

Menurut Lexy J. Moleong (1991 : 3) mengutip pendapat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati melalui pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Dengan demikian layaklah metode ini digunakan untuk meneliti Dakwah kepada santri dan buruh di pondok pesantren sunan kalijogo.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa ciri sebagaimana yang ditulis oleh M. Yahya Mansur (1993 : 15)

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif adalah diskriptif.
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses (concerd) dari pada manfaat-manfaat (out comes) dan hasil-hasil (product).
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif.
5. "Makna" adalah esensi penting bagi pendekatan kualitatif.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (1993 : 4-8). Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.

3. Metode kualitatif. Metode ini digunakan karena berbagai pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden dan ketiga, metode ini lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Research).
6. Diskriptif. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
9. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desai secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat lentur dan terbuka).
10. Adanya kreteria khusus untuk keabsahan data.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (trianggulasi).

Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat proses berjalannya dakwah kepada santri dan buruh yang dilaksanakan oleh kyai dan para pembina di pondok



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Sunan Kalijogo dengan beberapa alasan sebagai pertimbangan :

1. Dilakukan pada latar alamiah atau pada suatu konteks atau pada suatu keutuhan, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti, yakni tindakan Kyai dan para ustadz dalam membina para buruh yang menjadi santriuntuk mempelajari ajaran-ajaran islam. Sehingga tindakan pengamat sangat dipengaruhi oleh apa yang dilihat.
2. Menggunakan manusia sebagai instrumen. Dipakainya manusia sebagai instrumen karena manusia mempunyai ciri atau karakter tersendiri, sehingga ada kemungkinan pengembangan melalui pengetahuannya. Jadi dalam penelitian ini peneliti sendiri dan dibantu oleh beberapa orang yang berusaha mengumpulkan data.
3. Data yang digunakan bukan berupa angka-angka. tetapi kalaupun ada angka, data tersebut hanya berfungsi sebagai tambahan atau pelengkap.
4. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan data yang bermakna, yaitu data yang berkenaan dengan tingkah laku, persepsi dan emosi pada Buruh yang menjadi santri.

Berangkat dari persepsi terminologis dari penelitian kualitatif tersebut, maka penulis dalam mengoperasionalisasikannya berlandaskan pada landasan berfikir fenomenologis model interaksi simbolik. Pendekatan fenomenologis oleh Lexy J. Moleong (1993 : 9) didefinisikan sebagai suatu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang biasa dalam situasi tertentu.

Landasan berfikir fenomenologis model interaksi pada dasarnya untuk mengungkap perilaku manusia, yang mampu menangkap makna lewat simbul dalam interaksi. Landasan berfikir ini berdasarkan posisi dasar, mengapa dapat digunakan sebagai metode dalam penelitian, karena :

1. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala. Oleh karena itu diperlukan metode untuk mengungkap perilaku yang terselubung.
2. Pemakaian nilai kemanusiaan manusia perlu dicari sumber-nya, interaksi sosial manusia.
3. Bahwa masyarakat merupakan proses yang berkembang secara holistik tidak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
4. Perilaku manusia itu berlaku berdasarkan penafsiran feno-menologis, yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan.
5. Konsep mental manusia itu berkembang secara dialektif.
6. Prilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif.
7. Untuk menangkap suatu makna tersebut digunakan metode intropeksi simpatik dengan pendekatan intuitif (Noeng Muhadjir, 1992 : 189).

Jadi dengan demikian posisi yang paling mendasar dalam berfikir dengan pendekatan fenomenologis model interaksi simbolik adalah perilaku interaksi yang dilakukan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia itu sendiri, dalam hal ini adalah prilaku interaksi yang dilakukan Kyai dan para Ustadz kepada buruh yang menjadi santri.

## B. DESAIN REDESAIN

Biasanya penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan berperan serta untuk pengumpulan datanya.

Dalam tahap ini, mula-mula peneliti mengikuti saran Bogdan dan Taylor (1992 :77) yaitu bahwa pedoman yang baik untuk diikuti dalam tahap awal tugas lapangan adalah tidak menentang prilaku atau pernyataan subyek, atau tidak mengajukan pertanyaan yang mungkin akan menempatkan subyek pada posisi defensif.

Peneliti memanfaatkan pengamatan model berperan serta, yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dipondok : sholat berjamaah, mengaji, membaca kitab, tahlil, pidato, dibaan, silat dan lain sebagainya.

Berdasarkan kenyataan dilapangan dari diskripsi hasil pengamatan, maka penelitian ini lebih dapat menyesuaikan dengan realitas ganda yang ada sesuai dengan latar alamiah diskriptif informasi dari hasil pengamatan tersebut sebagai berikut : Penelitian ini secara non formalmenghabiskan waktu selama 16 bulan terhitung mulai diterimanya judul skripsi pada bulan Mei 1995. Secara formal penelitian ini



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai bulan April 1996. Adapun secara non formal penelitian dilakukan sebelum adanya legitimasi dari SOSPOL Jawa Timur. Dan peneliti melakukan penelitian kelokasi melalui kegiatan rutin yang diadakan oleh pondok pesantren yang dijadikan obyek penelitian, misalnya mengikuti pengajian, manakib, pidato, dibaan dan sebagainya.

Kemudian secara formalnya dilaksanakan setelah ada izin dari SOSPOL Jawa Timur. Berikut ini diuraikan secara kronologis dilakukannya penelitian ini ;

1. Peneliti mengajukan usulan judul kepada ketua laboraturium PPAI Fakultas Dakwah Bapak Drs. Nur Syam dengan judul penelitian "DAKWAH KEPADA SANTRI DAN BURUH" di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Kelurahan Simo Mulyo Kecamatan Sukomanunggal Surabaya, disetujui dan selanjutnya disahkan oleh Ketua Jurusan PPAI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Bapak Drs. H. Mohammad Ali Aziz pada tanggal 16 Mei 1995 tetapi ada pengurangan kalimat didalam judul tersebut yaitu kata *'dan'* sebaiknya dihapus, sehingga judul aslinya menjadi "DAKWAH KEPADA BURUH YANG MENJADI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO SURABAYA".

   Pada waktu itu penelitian dilaksanakan pertama menghubungi ketua pondok pesantren tersebut, kebetulan sebagai ketuanya adalah teman mengaji dan teman mengajar di TPA Tanbihul Ghofilin Unit 132 Jl. Petemon Barat 233 Surabaya,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu saudara Moch. Hasan MA.

Pertemuan dengannya membuahkan wawancara sebagai berikut :

"Jika pak Muchsin mengerjakan skripsi dan penelitian dipondok, saya siap membantu apa yang sampean butuhkan, termasuk mengenai segala kegiatan arek-arek didalam pondok maupun diluar pondok".

Dari ungkapan diatas secara tidak langsung ketua pondok memberikan izin yang tidak tertulis kepada peneliti sehingga dari informasi yang diberikan kepada peneliti dapat masukan data yang banyak tentang lapangan penelitian kemudian informasi-informasi lain yang diberikan kepada peneliti tidak hanya dari pengurus saja, melainkan dari santri-santri pondok termasuk dari saudara Yahya dan Tarmuji.

2. Selanjutnya penelitian mengalami kefakuman karena peneliti sedang sakit dan membutuhkan perawatan yang cukup lama, sesuai nasehat dokter dan sinshe, sampai-sampai terlambat membayar SPP semester genap 1995/1996 yang menyebabkan akan di DO. Dan alhamdulillah atas saran dari Bapak pembimbing Drs.H.Moh. Ali Aziz untuk memohon dispensasi kepada Bapak Rektor, yang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan keterlambatan membayar SPP tersebut, ketika urusan administrasi selesai penelitian dilanjudkan melalui perbincangan dengan saudara ketua pondok Moch. Hasan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap selesai kegiatan pondok, tepatnya dikantor pengurus pondok.

## C. KEHADIRAN PENELITI

Metode penelitian kualitatif menuntut adanya ketajaman pihak peneliti dalam memandang obyek penelitian, oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan berperan serta untuk pengumpulan dan analisa data.

Mula-mula peneliti datang di site penelitian disambut dengan baik oleh subyek dan peneliti dipersilakan oleh pihak yang berwenang untuk melakukan penelitian, untuk kepentingan ini peneliti dibebaskan untuk datang selama ada keperluan, subyek selau siap membantu dan memberikan tempat dan segala keperluannya.

Dalam tahap ini mulai peneliti mengikuti saran Bogdan dan Taylor (1992 : 77) yaitu bahwa pedoman yang baik untuk diikuti dalam tahap awal tugas lapangan adalah tidak menentang perilaku atau pernyataan subyek atau tidak mengajukan pertanyaan yang menempatkan subyek pada posisi defensif.

Peneliti memanfaatkan model berperan serta, yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka ; sholat berjamaah, mengaji al Qur'an, mengaji kitab, manakib, dibaan, pidato dan sebagainya. Serta langsung mencatat informasi-informasi data setelah melakukan pencarian data, baik melalui tehnik dokumentasi maupun interviu.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Keabsahan datadisini penulis menggunakan tehnik triangulasi, yaitu pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain sebagai pembanding. Hal-hal lain tersebut adalah sumber data, metode pengumpulan data, penyidik dan dengan teori (Moleong 1991 : 178).

Pertama sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, yang dapat dicapai melalui ;

a. Mengkonfirmasikan hasil data dokumen dengan key informan.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan dengan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, pemerintah, orang berpendidikan dan orang berada.
e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan kedua metode, yaitu ;
   1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.
   2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua penyidik, yaitu memanfaatkan penelitian pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Ketiga Teori, yaitu fakta tertentu dibandingkan dengan teori yang oleh Lexy dengan mengutip pendapat Patton hal ini dinamakan penjelasan banding/rival explanation. (Moleng 1991 : 178-179).

E. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian ini menganut versi Kirk dan Miller (1986 : 60) yaitu ; bahwa tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif meliputi tahap Invention, suatu tahap persiapan dan pembuatan desain penelitian sehingga dalam tahap ini menghasilkan suatu rencana kerja yang matang, kemudian tahap kedua adalah tahap Discovery, yaitu tahap pengumpulan data dengan observan, dan dalam tahap ini menghasilkan suatu informasi yang berupa data ; tahap ketiga adalah tahap inter pretation yaitu tahap evaluasi atau analisa data. dalam tahap ini menghasilkan pemahaman terhadap data, dan yang terhir adalah tahap Explanation, menunjukkan suatu tahap komonikasi atau gagasan-gagasan.

1. Invention

Tahapan pertama yang dilalui peneliti yaitu invention yang menurut arti katanya adalah hasil khayalan, rekaan (Echols dan Shadily, 1990 :330) yang merupakan prakarsa



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal dilakukannya penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Dalam tahap ini mula-mula peneliti memandang lokasi penelitian mana yang ada masalah sehingga layak untuk diteliti. Setelah gagal melampaui rencana semula untuk memilih pondok pesantren Darussalam (Kupang Praupan). Peneliti segera mengalihkan penelitian ke obyek penelitian lain, yaitu pondok pesantren Sunan Kalijogo (Simo Kalangan). Kesan pertama yang peneliti tangkap tersebut kemudian dicampurkan dengan mengamati gejala-gejala di setting penelitian yang berpusat pada proses komonikasi dakwah tokoh agama dan hubungan interaksional jama'ahnya.

Setelah pengamatan awal itu peneliti lalu menghampiri kepada pihak-pihak yang berwenang dalam lapangan penelitian itu, yaitu pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo dan pengurusnya. Peneliti menjumpai pengurus yaitu A. Hasan yang ternyata adalah ketua pondok tersebut. Selanjutnya peneliti menetapkanuntuk mengadakan penelitian disitu dan menjadikan A. Hasan sebagai salah satu key Informan.

Tahap selanjutnya peneliti mengurus proses perijinan ke fakultas dengan berbekal proposal penelitian, guna memperoleh surat ijin penelitian yang disetujui oleh Dekan dan Rektor. Lokasi yang peneliti survai merupakan lokasi yang tidak asing lagi bagi kota Surabaya, yaitu Kelurahan Simo Mulyo yang mana Pondok Pesantren Sunan Kalijogo



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk didaerah ini sehingga secara otomatis siapapun tamu yang masuk ke kelurahan ini harus lapor, oleh karena itu peneliti mengurus perijinan melalui SOSPOL Tingkat II Kodia Surabaya berbekal dari surat Rektor kemudian diteruskan ke SOSPOL tingkat I Jawa Timur dan hasilnya diserahkan ke kecamatan Sukomanunggal dan kelurahan Simo Mulyo serta yang terahir menuju pondok pesantren Sunan Kalijogo.

2. TAHAP DISCOVERY

Tahap kedua adalah discovery, ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Untuk kepentingan ini maka dapat digunakan dua buah metode yaitu pengamatan berperan serta dan wawancara baik secara tidak resmi maupun resmi, Pengamatan partisipatif dilakukan untuk menggali data mengenai keadaan pondok, serta kegiatan-kegiatannya yang berkenaan dengan dakwah.

Pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yang digunakan untuk mempertajam masalah dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau teori-teori. Disamping itu telah dilakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam kontek keseluruhan masalah sesuai dengan keadaan sewajarnya terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data diantaranya adalah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan observasi yang dilakukan dalam kegiatan yang melibatkan subyek dengan dakwahnya, jadi peneliti dalam hal ini membaur atau terlibat langsung didalam kegiatan-kegiatan pondok, misalnya - membaca manakib, dibaan, pengajian al-Qur'an ,mengaji kitab, pidato dan lain sebagainya. Wawancara dilakukan dengan key informan, serta pengurus yang berkecimpung didalam kegiatan dakwah dipondok tersebut dan observasi dilakukan dengan cara mengamati dari dekat aktifitas pondok setidak-tidaknya untuk mengamati para santri dan tingkah lakunya.

Penggunaan tehnik pengumpulan data setidak-tidaknya disesuaikan dengan jenis penelitiannya dalam hal ini penelitian kualitatif, namun dari data yang verbal, diolah dimulai dari menuliskan hasil observasi, wawancara, mengedit dan sebagainya.

Pengumpulan data menurut Noeng Muhajir (1993 : 51) harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan yang disebut sebagai analisa selama pengumpulan data.

Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, yang perlu mendapat perhatian peneliti seperti yang dijelaskan oleh Hadari dan Martini (1992 : 211) adalah ;

a. Peneliti harus berusaha memperoleh data dari sumber data, dimana data langsung itu tidak termasuk hasil



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya atau pelaksanaan tugas.

b. Data yang didiskripsikan harus dijelaskan maknanya, agar terlihat hubungan dengan masalah.

c. Pengecekan kebenaran - data yang disebut juga trianggulasi, dengan demikian adalah data yang sama dapat dibanding-bandingkan.

3. INTERPRETASI

Dari data yang telah terkumpul, kemudian peneliti mencoba menganalisa, berangkat dari fenomena yang ada pada daerah yang menjadi obyek penelitian dengan kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan dan mengolah data dengan harapan dapat ditemukannya tema dan hipotesis kerja. Jadi pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengurutkan, mengkode, mengelompokkan dan mengatagorisasikan, dari hasil hipotesa tersebut kiranya perlu peneliti uji kebenarannya melalui kegiatan konfirmasi dengan temuan baru dalam sebuah penelitian.

Speadby mengajukan konsep sebagai saran dalam menelusuri hubungan simantis yang bersifat universal bagi peneliti didalam melakukan analisis domain (Sanapiyah Faisal 1991 : 91) antara lain ;

a. Jenis (Strict inclution) yaitu seorang dai melakukan kegiatan dakwah Islam dengan menggunakan media pondok pesantren.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ruang (Spatial) tempat atau lokasi berlangsungnya kegiatan dakwah.

c. Sebab akibat (couse effect) dari kegiatan dakwah yang dilakukan dai dengan media pondok pesantren dapat memberikan warna corak sikap dan prilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

d. Rasional atau alasan (Rationale) berdakwah merupakan kewajiban dari Allah untuk menyampaikan amanat berupa risalah kepada umat manusia.

e. Fungsi (fungtion) proses kegiatan dakwah dengan media pondok yang dilakukan oleh dai sebagai sarana amar makruf nahi mungkar.

f. Urutan (sequence) yaitu upaya pembuatan konsep, pola strategi dan bentuk penyampaian sehingga memungkinkan dakwah islamiyah berhasil.

g. Atribut atau karakteristik (atribution) Dai adalah salah satu rijalud dakwah dan tokoh masyarakat yang dekat dengan berbagai kelompok sosialdan kemasyarakatan.

Terkait dengan pelajaran analisa data, Hadari dan Martin (1992 : 213)menjelaskan bahwa analisa data dilakukan terus-menerus sejak awal dan selama proses penelitian berlangsung. Setiap data dan informan yang diperoleh dianalisis, yaitu upaya menafsirkan untuk mengetahui maknanya dihubungkan dengan masalah penelitian,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu saja peneliti harus mampu memasukkan antara data diskriptif dengan data yang ditafsirkan setelah dianalisis. Dalam melakukan analisis yang terus-menerus masalah penelitian dapat. disempurnakan dalam arti dipertajam, diperluas, dipilah-pilah menjadi beberapa sub masalah dan bahkan mungkin diganti atau dirumuskan kembali. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena penelitian kwalitatif cenderung bersifat penelitian ground yang masalahnya secara definitif dan hasilnya khususnya yang berbentuk teori dilandaskan pada data yang aktual setelah berada di lapangan atau selama prosesnya berlangsung.

Bentuk proses kegiatan analisis data itu, peneliti menggunakan analisis domain (domain analysis) yang nantinya menghasilkan pengetahuan, pengertian di tingkat permukaan tentang berbagai domain atau katagori-katagori konseptual (katagori-katagori simbolis) yang mencakup atau memadai sejumlah katagori-katagori atau simbol-simbol lain secara tertentu (Sanafiah Faisal , 1990 : 91).

4. EXPLANATION

Hasil penelitian sebelum atau sesudah tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran-penafsiran data, perlu dicek kebenarannya. Agar waktu didistribusikan tak terdapat keragu-raguan. Pengecekan dapat dilakukan dengan menyampaikan hasil penelitian itu pada sumber data



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(manusia) untuk dinilai kesesuaiannya dengan informan yang telah diberikannya. Dalam keadaan itu tak mustahil diberikan pula informasi baru, sehingga interpretasi atau hasil penelitian yang sudah dirumuskan perlu disempurnakan (Hadari Nawawi dan Martini, 1992 : 218)

Jadi explanation merupakan tahapan terakhir dari sebuah penelitian kwalitatif, di mana pelaksanaannya bersamaan dengan penyusunan laporan penelitian dan pernyataan teoritis sebagai hasil dari kegiatan analisis data yang kemungkinan ditemukannya temuan baru, kemudian dilakukan komparasi dengan teori secara universal.

Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis. Jangan menunggu data sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kedaluwarsa. Pekerjaan menganalisa data membutuhkan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan fisik dan pikiran, selain itu peneliti masih perlu mendalami kepustakaan guna mengkonformasikan teori atau menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali diteruskan (Moleong, 1993 : 104).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id